

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF *DISCOVERY*
LEARNING DALAM MATA PELAJARAN MEMAHAMI
DASAR-DASAR ELEKTRONIKA
DI SMKN 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ULUL HAKKI

55416/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

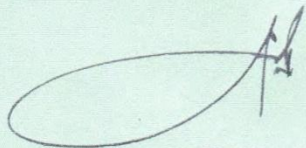
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di SMKN 1 Pariaman.
Nama : Ulul Hakki
BP/Nim : 2010/55416
Jurusan : Teknik Elektro
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2016

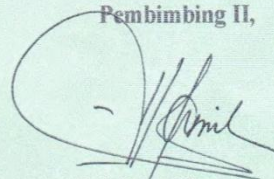
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



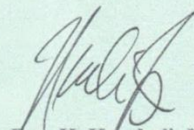
Dr. H. Sukardi, M.T
NIP. 19610510 198603 1 003

Pembimbing II,



Asnil, S.Pd, M.Eng
NIP. 19811007 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektro FT UNP



Drs. H. Hambali, M.Kes
NIP. 19620508 198703 1 004

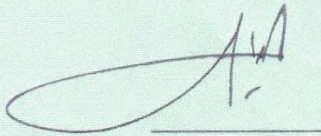
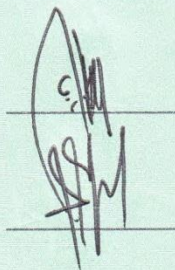
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di SMKN 1 Pariaman.
Nama : Utul Hakki
BP/Nim : 2010/55416
Jurusan : Teknik Elektro
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Sukardi, M.T	
Sekretaris	: Asnil, S.Pd, M.Eng	_____
Anggota	: Drs. H. Aswardi, M.T	
Anggota	: Ali Basrah Pulungan, S.T, M.T	_____
Anggota	: Habibullah, S.Pd, M.T	_____



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751), 7055644, 445118 Fax (0751) 7055644, 7055628
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ulul Hakki
NIM/BP : 55416/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika di SMK N 1 Pariaman**, adalah benar hasil karya saya bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Elektro

Saya yang menyatakan,


Drs. Hambali, M.Kes
NIP. 19620508 198703 1 004



Ulul Hakki
NIM. 55416/2010

ABSTRAK

Ulul Hakki (55416) :Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di SMKN 1 Pariaman. Skripsi, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dosen Pembimbing :1. Dr. H. Sukardi, M.T 2. Asnil, S.Pd, M.Eng

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika menggunakan metode Pembelajaran Aktif *discovery learning* di SMKN 1 Pariaman. Beberapa masalah yang diidentifikasi mempengaruhi hasil belajar diantaranya proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan semua materi yang ada pada buku dengan tujuan agar semua materi pelajarannya terselesaikan dalam jangka waktu tertentu tanpa memikirkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran MDDE banyak yang di bawah KKM.

Metode penelitian ini merupakan penelitian *quasi-eksprimental* dengan desain *pretest-posttest one group*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TITL 1 SMKN 1 Pariaman terdiri dari 30 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* berupa soal objektif sebanyak 35 item untuk *pretest* dan 40 item untuk *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Gain Score*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata skor *pretest* sebelum menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *discovery learning* sebesar 68,36 dan rata-rata skor *post-test* setelah menggunakan metode *discovery learning* adalah 83,66. Dari perhitungan *Gain Score* terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori rata-rata sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa kelas X SMKN 1 Pariaman dengan penerapan metode pembelajaran aktif tipe *discovery learning*.

Kata Kunci: Pembelajaran *Discovery Learning*, *quasi-eksprimental*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak pernah putus penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Judul skripsi ini adalah “ Penerapan metode pembelajaran aktif *discovery learning* dalam mata pelajaran dasar-dasar elektronika di SMK N 1 Pariaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau masih banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, metode penulisan maupun isinya. Hal ini tiada lain adalah karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-sarannya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Dr. H. Sukardi, M.T, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Asnil, S.Pd, M.T, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Drs, Hambali, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Aswardi M.T, selaku Dosen Penguji I
4. Bapak Ali Basrah Pulungan M.T, selaku Dosen Penguji II
5. Bapak Habibullah, S.Pd, M.T, selaku Dosen Penguji III

6. Bapak Yarfit Hades, ST, selaku Kepala sekolah SMK N 1 Pariaman.
7. Kepala sekolah, Majelis guru, siswa, serta staf Tata Usaha SMK N 1 Pariaman yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ibu dan Bapak tercinta serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberi dorongan, semangat, dan do'a yang tulus ikhlas demi keberhasilanku. Serta teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN..	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	13
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data43
 B. Analisis Data47
 C. Pembahasan51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....52
B. Saran53

DAFTAR PUSTAKA.....54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Siswa Yang Mencapai KKM Pada Mata Diklat MDDE.....	8
2. Langkah Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
3. Rancangan Penelitian	29
4. Klasifikasi Reliabilitas.....	32
5. Klasifikasi Angka Indeks Kesukaran Soal.....	34
6. Klarifikasi Daya Beda Soal	35
7. Kisi-kisi Pretest.....	37
8. Kisi-kisi Ppostest	37
9. Tahap Pelaksanaan pembelajaran.....	39
10. Tingkat perolehan Gain Score	42
11. Nilai Rata-rata, Tertinggi, Terendah dan Simpang Baku Pretest	37
12. Nilai Rata-rata, Tertinggi, Terendah dan Simpang Baku Postest.....	45
13. Distribusi Frekuensi Postest	45
14. Rangkuman Uji Normalitas Pretest	47
15. Rangkuman Uji Normalitas Postest.....	48
16. Hasil Uji Gain Score.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Halaman
1.Silabus	56
2.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	59
3.Bahan Ajar.....	69
4. Daftar Nama Siswa Ujicoba Instrument.....	94
5. Kis-kisi <i>Pretest</i>	95
6. Soal Ujicoba Pretest.....	96
7. Perhitungan Validitas Instrument	102
8. Perhitungan Reliabilitas Soal Ujicoba <i>Pretest</i>	105
9. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	106
10. Perhitungan Indeks Daya Beda Soal Uji Coba <i>Pretest</i>	108
11. Tabulasi Perhitungan Validitas Instrument Test	112
12. Soal <i>Pretest</i>	113
13. Jawaban <i>Pretest</i>	118
14. Nilai Yang Diperoleh Siswa Pada <i>Pretest</i>	119
15. Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i>	121
16. Kisi-kisi <i>Postest</i>	125

17. Soal Ujicoba Postest.....	126
18. Perhitungan Validitas Postest.....	134
19. Perhitungan Reliabilitas Soal Ujicoba Postest	137
20. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Postest.....	138
21. Perhitungan Indeks Daya Beda Soal Uji Coba Postest	140
22. Tabulasi Perhitungan Validitas Instrument Test Postest.....	144
23. Soal Postest.....	145
24. Jawaban Postest.....	152
25. Nilai Yang Diperoleh Siswa Pada Postest.....	153
26. Perhitungan Uji Normalitas Postest	154
27. Hasil Belajar Siswa Pretest dan Postest	158
28. Analisa Gain Score	159
29. Tabel <i>r Product Moment</i>	160
30. Tabel Kurva Normal.....	161
31. Tabel <i>Chi Square</i>	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan. Hal ini terlihat dari berbagai inovasi yang telah direalisasikan seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, peningkatan kompetensi guru, pembenahan manajemen sekolah, peningkatan sarana dan prasarana serta upaya lainnya. Semua itu bertujuan agar diperoleh sumber daya manusia yang cerdas, sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang dialami siswa. Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri siswa yang mengubah tingkah lakunya, sedangkan pembelajaran merupakan usaha menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar tersebut. Kondisi

tersebut didukung oleh beberapa komponen antara lain guru, siswa, kurikulum, dan metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berintegrasi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap siswa dapat menciptakan situasi yang tepat dan biasa mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam belajar. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran dasar-dasar elektronika. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran yang menyangkut keaktifan siswa umumnya siswa malas membaca, malu bertanya, jika ada pertanyaan dari guru hanya beberapa orang saja yang mau menjawab, sehingga pembelajaran berkesan individual dan proses pembelajaran didominasi siswa yang berani dan pintar saja. Agar pembelajaran berkualitas diharapkan semua siswa aktif, sehingga proses pembelajaran tidak didominasi oleh siswa yang berani dan pintar saja. Berbagai usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti pembelajaran kelompok, tanya jawab, dan diskusi.

James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain:

“menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk mecerdaskan dan meningkatkan hasil belajar siswa serta membuka peluang besar bagi tamatan dari suatu sekolah. Demi tercapainya tujuan itu maka dalam proses pengajarannya guru dapat menerapkan metode pengajaran yang tepat dan tidak membosankan bagi para siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat para siswa lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran dan dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam suatu bidang studi dan dapat membuat nilai siswa tersebut semakin meningkat. Pemilihan metode pembelajaran ini harus selaras dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan, agar tujuan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak akan tercapai jika hanya mengharapkan guru saja yang aktif menjelaskan tentang materi pelajaran, tanpa ada timbal balik dari para siswanya. Proses pembelajaran akan berjalan baik apabila siswa juga turut aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan itu bisa berupa pertanyaan maupun penjelasan ulang dari siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat mengajar sesuai dengan pemahaman yang didapat oleh siswa tersebut.

Disamping itu hasil belajar dan keaktifan siswa akan lebih meningkat dan lebih terarah apabila didalam proses pembelajaran tersebut terdapat sarana yang bisa digunakana sebagai pembantu tercapainya tujuan tersebut. Sarana tersebut dapat berupa bahan pelajaran. Menurut Ngalimun (2013:14) “Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat”. Salah satu bahan pelajaran yang dapat digunakan adalah modul. Dengan menggunakan modul maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung untung pemahaman jangka panjang.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pariaman merupakan sekolah menengah yang menjadi sarana untuk mendidik siswa menjadi siswa mandiri yang terampil dan profesional dan siap untuk dunia kerja. Hal ini seiring dengan peraturan pemerintah (PP) No.29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, yang menyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional”. Lembaga pendidikan ini menyiapkan berbagai program studi dengan menggunakan kurikulum KTSP bagi kelas XI dan XII serta kurikulum 2013 bagi kelas X untuk mata pelajaran produktif. Salah satu

program studi yang dimiliki SMK Negeri 1 Pariaman adalah program studi Teknik Listrik.

Menurut kurikulum SMK edisi 2004, tujuan SMK khususnya pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah: menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Berdasarkan tujuan tersebut tamatan SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seluruh mata diklat. Mata diklat tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga program yaitu program normatif contohnya Bahasa Indonesia, program adaptif contohnya Fisika dan produktif contohnya Memahami Dasar-Dasar Elektronika.

Memahami Dasar- Dasar Elektronika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik, melatih, dan menyiapkan siswa untuk mampu memahami dasar-dasar elektronika dalam Bidang Kelistrikan maupun dalam Bidang Elektronika. Pada mata pelajaran ini lebih bersifat teori yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami oleh siswa, sedangkan prakteknya siswa harus melihat langsung komponen-komponen Elektronika tersebut. Hal ini disebabkan karena materi yang terkandung dalam MDDE akan selalu terpakai dalam mata pelajaran yang lain, seperti menganalisis rangkaian listrik dan Memahami pengukuran komponen Elektronika yang digunakan dalam suatu rangkaian. Jadi, dalam pembelajaran MDDE ini siswa harus didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri, guru harus bisa memancing siswa untuk berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat memungkinkan siswa untuk memahami apa yang dipelajarinya, media pembelajaran yang digunakan harus bisa memberikan umpan balik (feedback) sehingga siswa dapat aktif dengan media yang digunakan oleh guru, kemudian guru harus menggunakan sebuah metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.

Selama melakukan observasi di SMK Negeri 1 Pariaman, peneliti mengikuti berlangsungnya pembelajaran mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika. Peneliti melihat adanya beberapa kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, kekurangan tersebut dapat menimbulkan

dampak negatif dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Kekurangan yang ditemukan antara lain :

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang memperhatikan guru, sering keluar masuk ruangan secara bergantian dan saling mengobrol. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa, ternyata siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan dan apa yang akan ditanyakan tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru mata diklat, karena siswa menanggapi pembelajaran diberikan terlalu membosankan sehingga siswa lebih memilih untuk tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk belajar sangatlah kurang, sehingga para siswa terkesan tidak serius dalam mengerjakan tugas dan sering tidak memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari penjabaran beberapa kekurangan yang ditemukan terhadap siswa, guru dan sarana pembelajaran selama masa observasi berlangsung, dapat dijadikan sebagai penyebab tidak tercapainya standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan pada SMK Negeri 1 Pariaman. Hal ini terlihat dari persentase nilai uji coba Dasar-dasar elektronika yang telah diujikan pada siswa kelas X TIITL di SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2013/2014, persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabell. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran MDDE SMKN 1 Pariaman Tahun 2013/2014.

KKM	Jumlah Siswakelas X			
	X1	(%)	X2	(%)
<7,02	13	60	17	57
>7,02	9	40	13	43
Jumlah	22	100	30	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran MDDE SMKN 1 Pariaman

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya telah dilakukan diantaranya memberikan pembelajaran dalam bentuk kerja sama, memberikan latihan terbimbing, memberikan kuis diawal dan di akhir pelajaran, serta mengupayakan perencanaan dan persiapan pengajaran dengan baik. Namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk tercapainya tujuan dari mata pelajaran dasar-dasar elektronika diperlukan dukungan dari berbagai komponen terutama guru. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi dan bertanggung jawab atas berhasil tidaknya proses pembelajaran. Karena itu perlu dicari solusi pemecahan masalah, agar pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika menjadi efektif dan menyenangkan, guru harus mengoptimumkan hasil belajar siswa dengan persiapan pembelajaran yang matang, perencanaan dan pemilihan model yang sesuai dengan pola dan alur materi pembelajaran. Keberadaan guru dewasa ini seharusnya sebagai fasilitator dan motivator.

Penerapan pembelajaran yang dapat memperbanyak interaksi siswa dikelas dan meningkatkan pemahaman siswa sangat diperlukan. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran aktif *discovery learning*. Pemilihan metode aktif tipe *discovery learning* dalam penelitian ini dikarenakan *discovery learning* dapat membuat siswa berperan aktif dalam belajar keras.

Discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" Lefancois dalam Emetembun, (1986:103). Yang menjadikan dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Bruner memakai strategi yang disebutnya *discovery learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996:41). Strategi *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi

bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* menurut Robert B. Sund dalam buku (Malik, 2001:219). Sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *problem solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran aktif tipe *discovery learning* dalam mata pelajaran memahami dasar-dasar elektronika bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran mata diklat MDDE
2. Siswa kurang perhatian saat proses pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika berlangsung.
3. Siswa dalam proses belajar sering keluar masuk kelas menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami dasar-dasar Elektronika dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *discovery learning* di SMKN 1 Pariaman. Materi memahami dasar-dasar elektronika yang diteliti dibatasi pada Kompetensi Dasar Memahami Sifat-Sifat Komponen Pasif pada semester 2 kelas X TITL SMKN 1 Pariaman. hal ini dikarenakan materi yang lain sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran dasar-dasar elektronika sebelumnya dan materi ini sangat cocok diterapkan metode pembelajaran aktif *discovery learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah metode pembelajaran aktif *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memahami dasar-dasar elektronika dikelas X TITL SMKN 1 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *discovery learning* pada mata pelajaran memahami dasar-dasar elektronika di kelas X TITL SMK Negeri 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk:

1. Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *discovery learning*.
2. Memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran memahami dasar-dasar elektronika.
3. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dibidang yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *discovery learning* pada mata pelajaran MDDE di SMKN 1 Pariaman. Hal ini berdasarkan hasil belajar *pretest* siswa dengan rata-rata 68,35 yang diambil sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran aktif *discovery learning* dan hasil belajar *posttest* siswa dengan rata-rata 83,66 yang diambil sesudah melakukan penerapan metode pembelajaran aktif *discovery learning*. Selanjutnya dilakukan uji *Gain Score* dapat dilihat hasil perhitingan rata-rata sebesar 4,997. Disimpulkan hasil belajar siswa meningkat dengan kategori sedang.

B. Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika maka disarankan kepada:

1. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah supaya dapat membuat suatu program yang membimbing guru untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran di sekolah semakin baik dan guru juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran.

2. Guru sebagai pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran aktif *discovery learning* sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa agar meningkatkan keaktifan selama belajar baik secara individu maupun kelompok, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ahmad Zunaidi. 2015. menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- Bambang Suprianto (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten
- Bloom (Hamalik 2012: 161) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran*
- Budi, 2005. Pengertian discovery learning*
- Dalyono. 1996. *Strategi discovery learning*
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo
- Nasution. 2005. *Berbagi pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.*
- Purwanto, Ngalim 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RemajaPosdaKarya. Riduwan.
- PP. 1990. *No 29 pasal 3 ayat 2*
- Sardiman AM. 2006. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 2010. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.*
- Sisdiknas.2003.*Undang-undang Pendidikan pasal 1 ayat 1.*
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.